



**PEMANFAATAN HASIL PERTANIAN KAWASAN TENGGER UNTUK  
PENINGKATAN GIZI IBU DALAM AKSELERASI PENURUNAN *MATERNAL*  
*MORTALITY RATE* MELALUI *ANTENATAL CARE* TERPADU**

**R.A. Helda Puspitasari\*, Ayu Dewi Nastiti, Dwining Handayani, Erik Kusuma**

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Kampus Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo,  
Purworejo, Pasuruan, Jawa Timur 67118, Indonesia

\*[helda.akper@unej.ac.id](mailto:helda.akper@unej.ac.id)

**ABSTRAK**

Maternal Mortality Rate (MMR) merupakan kematian pada wanita pada saat hamil atau 42 hari setelah melahirkan. Akselerasi penurunan angka MMR dibutuhkan kesiapan ibu dalam melakukan Antenatal Care terpadu guna meningkatkan gizi ibu hamil melalui pemanfaatan hasil pertanian. Pemanfaatan hasil pertanian untuk meningkatkan gizi ibu melalui Antenatal Care terpadu guna menurunkan Maternal Mortality Rate. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan fenomenologi, dengan pendekatan fenomenologi bisa mengeksplorasi secara mendalam kesiapan ibu dalam melakukan Antenatal Care dan pemenuhan gizi melalui pemanfaatan hasil pertanian di kawasan Tengger. Fenomenologi dapat menjelaskan gizi ibu baik bersifat positif maupun negatif. Sebagian besar orang tua berada di rentang usia 20-30 tahun dengan mayoritas pekerjaan petani dan berpendidikan SMP. Hasil wawancara pada gambaran umum wawancara yang telah dilakukan dengan responden yaitu pada tema kesiapan kognitif diketahui bahwa ibu telah mempersiapkan dan memfasilitasi kebutuhannya selama kehamilannya terutama untuk Antenatal Care dan di tunjang oleh dukungan keluarga untuk dapat terus melakukan Antenatal Care dan pemenuhan gizi yang seimbang. Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian diperoleh bahwa Kurang dari separuh responden memiliki riwayat ANC lengkap.

Kata kunci: hasil pertanian; kunjungan antenatal care; maternal mortality rate (mmr)

***UTILIZING AGRICULTURAL PRODUCTS IN THE TENGGER AREA TO IMPROVE  
MOTHER NUTRITION IN ACCELERATION OF REDUCING MATERNAL  
MORTALITY RATE THROUGH INTEGRATED ANTENATAL CARE***

**ABSTRACT**

*Maternal Mortality Rate (MMR) is the death of a woman during pregnancy or 42 days after giving birth. Acceleration of reducing the MMR number requires the mother's readiness to carry out integrated antenatal care to improve the nutrition of pregnant women through the use of agricultural products. Utilization of agricultural products to improve maternal nutrition through integrated Antenatal Care to reduce the Maternal Mortality Rate. This study uses a qualitative method with a phenomenological design, with a phenomenological approach that can explore in depth the readiness of mothers to carry out antenatal care and fulfillment of nutrition through the use of agricultural products in the Tengger area. Phenomenology can explain maternal nutrition both positively and negatively. Most of the parents are in the age range of 20-30 years with the majority working as farmers and having junior high school education. The results of the interview on the general description of interviews that have been conducted with respondents, namely on the theme of cognitive readiness, it is known that the mother has prepared and facilitated her needs during her pregnancy, especially for Antenatal Care and supported by family support so that she can continue to carry out Antenatal Care and fulfill balanced nutrition.*

*Keywords: antenatal care visits; agricultural products; maternal mortality rate (mmr)*

## PENDAHULUAN

*Maternal Mortality Rate* (MMR) merupakan kematian pada wanita pada saat hamil atau 42 hari setelah melahirkan. Akselerasi penurunan angka MMR dibutuhkan kesiapan ibu dalam melakukan *Antenatal Care* terpadu guna meningkatkan gizi ibu hamil melalui pemanfaatan hasil pertanian (Anjar Rina Setyani & Ikaristi Maria Theresia, 2020). Angka cakupan *Antenatal Care* yang rendah menjadi fokus dalam penelitian kali ini karena dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan janin dan kematian ibu. Angka cakupan *Antenatal Care* (ANC) yang rendah menjadi faktor dominan penyebab kematian ibu (Syahfitri & Susanti, 2022). Indonesia merupakan negara dengan peningkatan jumlah *maternal mortality* yang signifikan 359/100.000 Kelahiran Hidup (Zendrato, 2020). Pencapaian tersebut masih jauh tertinggal dari target *Milenium Development Goal* (MDGs) tahun 2024 yaitu 183/100.000 Kelahiran Hidup (Merina, 2021) sehingga hal ini membuat Indonesia mengalami krisis pelayanan kesehatan maternal. Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kematian ibu yang tertinggi pada tahun 2021 yaitu 1279 (17,31%), Jawa barat 1204 (16,29%), Jawa Tengah 976 (13,21%) (Kusuma et al., 2021).

Kabupaten Pasuruan menyumbang angka *maternal mortality* 100/100.000 Kelahiran Hidup. *Maternal mortality* mengindikasikan kualitas *Antenatal Care* yang baik (Dharmatika et al., 2019). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan menunjukkan cakupan kunjungan *Antenatal Care* di wilayah Tengger tidak mencapai target standart pelayanan minimal <95%. hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil masih rendah (Dharmatika et al., 2019). Suku Tengger merupakan masyarakat adat terpencil di Kabupaten Pasuruan dengan mayoritas penduduk bergerak di bidang agrikultural, melimpahnya produk hasil pertanian berbanding terbalik dengan status gizi ibu hamil di wilayah tersebut. Status gizi ibu hamil yang kurang dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care* terpadu (Kartika Sari & Wirjatmadi, 2017). Pentingnya kunjungan ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil, salah satunya dikarenakan jarak tempat tinggal ke pelayanan kesehatan yang jauh oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung program pemerintah dalam menekan angka kematian ibu atau *Maternal Mortality* melalui *Antenatal Care* dengan tujuan yaitu dapat memantau status gizi ibu (Ferry & Khomsah, 2022), saat ini masih sedikit riset yang membahas tentang pemanfaatan hasil pertanian untuk meningkatkan gizi ibu melalui *Antenatal Care* terpadu guna menurunkan *Maternal Mortality Rate*. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan kualitas gizi ibu hamil yang merupakan salah satu strategi untuk menurunkan *Maternal Mortality Rate*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan fenomenologi, dengan pendekatan fenomenologi bisa mengeksplorasi secara mendalam kesiapan ibu dalam melakukan *Antenatal Care* dan pemenuhan gizi melalui pemanfaatan hasil pertanian di kawasan Tengger. Fenomenologi dapat menjelaskan gizi ibu baik bersifat positif maupun negatif. Fenomenologi adalah suatu pendekatan dalam mempelajari makna dari pengalaman manusia menjalani suatu fase ddalam kehidupannya. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil di kawasan Tengger meliputi 8 desa di kecamatan Wonokitri, masing- masing desa akan diwakili 1 ibu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Lokasi penelitian adalah 8 desa yang termasuk kawasan Tengger yaitu (desa Wonokitri, desa Tosari, desa Kertoanom, desa Jetak, desa Sunogiri, desa Ngadiwono, desa Podokoyo, desa Wonomerto, desa Gamaya, desa Cemara Gading). Waktu penelitian dimulai sejak Januari – Desember 2023.

Peneliti melakukan pendekatan dan bina hubungan saling percaya dengan partisipan. Peneliti membuat suasana nyaman dan menjaga privasi partisipan selama wawancara berlangsung. Peneliti akan menyiapkan MP4 untuk merekam percakapan selama wawancara dan mempersiapkan alat tulis untuk mengidentifikasi bahasa non verbal partisipan. Peneliti akan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman. Peneliti akan melakukan analisis atau pengolahan data akan dilakukan dengan cara mendokumentasikan data hasil wawancara mendalam dan catatan lapangan (*field note*) yang diperoleh selama wawancara. Hasil rekaman tersebut ditulis apa adanya dan digabungkan dengan hasil catatan lapangan sehingga menjadi print out transkrip. Analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mendokumentasikan dan menganalisis kata kunci yang muncul pada setiap responden menjadi sebuah kategori-kategori data. Kategori itu lalu dianalisis menjadi suatu tema penelitian untuk mengeksplorasi kesiapan ibu dalam melakukan *Antenatal Care* dan pemenuhan gizi melalui pemanfaatan hasil pertanian di kawasan Tengger.

## HASIL

Tabel.1

Data Demografi responden menyatakan bahwa terdapat 8 responden yang mewakili 8 desa

Responden	Usia	Profesi	Pendidikan
Ny.A	25 tahun	Ibu Rumah Tangga	SMP
Ny.W	20 tahun	Petani	SMP
Ny.D	19 tahun	Petani	SMP
Ny.C	24 tahun	Ibu Rumah Tangga	SD
Ny.P	27 tahun	Ibu Rumah Tangga	SD
Ny.B	30 tahun	Petani	SMP
Ny.S	22 tahun	Petani	SMP
Ny.F	26 tahun	Petani	SMP

Sebagian besar orang tua berada di rentang usia 20-30 tahun dengan mayoritas pekerjaan petani dan berpendidikan SMP.

Tabel 2.  
Hasil Wawancara

Hasil	Kategori
1. Ibu menyediakan waktu untuk melakukan <i>antenatal care</i>	Kesiapan
2. Keluarga memotivasi ibu untuk dapat terus melakukan <i>antenatal care</i> dan pemenuhan gizi yang seimbang	Kogitif
1. Sebagian ibu yang rumahnya jauh dari puskesmas agak sulit menjangkau lokasi puskesmas dikarenakan kondisi daerah di pegunungan	Kesiapan Emosi
2. Bagi ibu yang rumahnya dekat dengan puskesmas dapat menjangkau dengan mudah untuk melakukan pemeriksaan <i>antenatal care</i>	
1. Ibu bercerita tentang kegiatannya untuk pemenuhan gizi seimbang pada saat hamil	Kesiapan Perilaku
2. Ibu memfasilitasi kesediaan makanan dengan 4 sehat 5 sempurna	
3. Ibu bercerita tentang olahan makanan yg memanfaatkan hasil pertanian di kawasan Tengger	

Tabel 2 hasil wawancara pada gambaran umum wawancara yang telah dilakukan dengan responden yaitu pada tema kesiapan kognitif diketahui bahwa ibu telah mempersiapkan dan memfasilitasi kebutuhannya selama kehamilannya terutama untuk *Antenatal Care* dan di tunjang oleh dukungan keluarga untuk dapat terus melakukan *Antenatal Care* dan pemenuhan gizi yang seimbang. Selanjutnya pada tema kesiapan emosi ditemukan bahwa beberapa ibu letak rumahnya dengan puskesmas ada yg dekat sehingga dapat dengan mudah menjangkau fasilitas kesehatan untuk melakukan *Antenatal Care*. Hal ini berbeda dengan ibu yang rumahnya jauh dari puskesmas karena agak sulit untuk menjangkau lokasi puskesmas dikarenakan kondisi daerah di pegunungan. Selain itu, pada tema kesiapan perilaku ditemukan bahwa ibu bercerita tentang kegiatannya untuk pemenuhan gizi seimbang pada saat hamil dan memfasilitasi kesediaan dengan 4 sehat 5 sempurna, dan bercerita tentang olahan makanan yg memanfaatkan hasil pertanian di kawasan Tengger.

## PEMBAHASAN

Peningkatan gizi ibu selama kehamilan adalah salah satu faktor yang harus dipersiapkan dalam menurunkan *maternal mortality rate*. Asupan gizi seimbang bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh guna menghindari patogen yang dapat mengganggu aktivitas, pertumbuhan dan perkembangan (Jalaludin et al., 2022). Dalam penelitian ini kesiapan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan dikategorikan menjadi 3 teman yaitu: kesiapan kognitif, kesiapan emosional dan kesiapan perilaku.

### Kesiapan kognitif ibu

Kesiapan ibu dalam indikator kognitif yaitu mendeskripsikan kemampuan ibu dalam meluangkan waktu dan kesempatan untuk mau mengerti dan memahami dan juga belajar, kemampuan ibu untuk memenuhi zat gizi yang seimbang dimasa kehamilannya, dan kemampuan dan kemauan ibu untuk mencari informasi tentang *antenatal care*. Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihat, pendengar, pencium, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Rakhmawati & Astuti, 2022). Ibu rumah tangga berperan dalam pengambilan keputusan konsumsi pangan. Penyajian bahan makanan untuk seluruh anggota rumah tangga menjadi tugas pokok ibu rumah tangga. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Agustiningrum et al., 2022). Pernyataan ibu mengenai indikator kognitif yaitu::

“*Saya menyediakan waktu satu bulan sekali untuk memeriksakan kesehatan kehamilan saya, agar kehamilan saya bisa secara rutin untuk di periksa, Pada saat periksa ke puskesmas , banyak sekali informasi yang saya dapat terutama tentang pemenuhan gizi yang bagus untuk kehamilan contohnya adalah pemanfaatan hasil pertanian,....,.... Begitu juga harus memperhatikan gizi di setiap isi piring yang akan dikonsumsi.*” (Nyonya A, 25 tahun).

Pernyataan diatas membuktikan bahwa adanya upaya dari diri ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang. Gizi adalah salah satu unsur penting dalam pembangunan sumber daya manusia berkualitas. Kurangnya asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsung faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan dapat menimbulkan kontribusi dari penyebab tidak langsung terhadap pertumbuhan janin (Siauta et al., 2022). Kecukupan gizi sangat diperlukan oleh setiap individu, sejak janin, bayi, anak-anak, remaja,

dewasa sampai lanjut usia, dimana Ibu atau calon ibu merupakan kelompok yang renta (Kalsum & Islakhiah, 2021). Pada saat hamil melalui pemanfaatan hasil pertanian dan usaha secara kontinyu untuk melakukan *antenatal care*. Pelayanan ANC yang dimanfaatkan ibu semasa kehamilan pada hakikatnya adalah perwujudan bentuk perilaku dibidang kesehatan yang dipengaruhi oleh aspek perilaku (behaviour causes) dan aspek diluar perilaku (non-behaviour causes). Menurut Lawrence Green, perilaku kesehatan individu ataupun masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor predisposisi (predisposing factors) berwujud pengetahuan dan sikap, tradisi dan kepercayaan, keyakinan atau persepsi, nilai-nilai yang dianut individu (Tassi et al., 2021). Kurangnya kesiapan kognitif terhadap kognitif orang tua akan memprediksi tingkat awal dan pertumbuhan pada anak (Salerno, 2020). Referensi lain menjelaskan bahwa kesiapan kognitif orang tua dapat meningkatkan kemampuan anak untuk bersosialisasi dan berkumpul dengan teman sebaya (Padilla & Ryan, 2020).

Hasil wawancara lain yang menggambarkan kesiapan kognitif ibu adalah:

*“ Saya selalu melingkari hari di kalender saya , sebagai pengingat waktu pemeriksaan kehamilan, dikarenakan saya ingin proses kehamilan ini berjalan lancar begitupun juga proses kelahirannya “*(Nyonya W, 20 tahun).

Pernyataan di atas membuktikan bahwa orang tua memberikan motivasi untuk menjaga kondisinya, orang tua juga mendukung kebutuhan belajar anak dengan cara meningkatkan motivasi belajarnya melalui pemenuhan kebutuhan belajar anak. Mengingat Angka cakupan Antenatal Care yang rendah menjadi fokus dalam penelitian kali ini karena dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan janin dan kematian ibu. Angka cakupan Antenatal Care (ANC) yang rendah menjadi faktor dominan penyebab kematian ibu (Fitrayeni et al., 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Karmila (2022) yang mendapatkan hasil bahwa kesiapan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran merupakan bentuk perhatian orang tua untuk menumbuhkan motivasi pada anak. Semakin tinggi bentuk perhatian orang tua terhadap anak maka tingkat motivasi anak dalam belajar akan semakin meningkat.

**Hasil wawancara lain yang menggambarkan kesiapan kognitif ibu adalah:**

*“Suami saya selalu mendukung dalam pemenuhan gizi seimbang dan memanfaatkan hasil pertanian di kawasan Tengger, karena kami bermukim di daerah tersebut, hal ini tentu karena kami sangat ingin bayi kami dilahirkan dalam kondisi sehat begitupun saya pada saat setelah melahirkan juga sehat”* (Nyonya D, 19 tahun).

Pernyataan di atas membuktikan bahwa Gizi Ibu Hamil Gizi Seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan (Wahyuningsih & Shovie, 2019). Manfaat gizi seimbang untuk ibu hamil adalah memenuhi kebutuhan zat gizi ibu dan jani, mencapai status gizi ibu hamil dalam keadaan normal, membentuk jaringan untuk tumbuh kembang janin dan kesehatan ibu, mengatasi permasalahan selama kehamilan. Status gizi adalah keadaan keseimbangan antara asupan zat gizi melalui makanan dan zat gizi yang dibutuhkan oleh metabolisme tubuh. Status gizi seseorang tergantung pada asupan makanan dan kebutuhan gizinya. Nutrisi yang baik adalah ketika ada keseimbangan antara asupan makanan dan kebutuhan tubuh. Setiap orang memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda tergantung pada usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas, berat badan dan tinggi badan mereka (Rizky & Kusuma., 2021)

### **Kesiapan Emosional Ibu**

Kesiapan ibu dalam indikator emosional adalah tentang kemampuan ibu dalam melakukan penyesuaian terhadap perkembangan hidupnya. Pernyataan ibu mengenai indikator emosi adalah:

*“Mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi saat hamil, kita sebagai calon ibu harus bisa menyesuaikan diri, walaupun ada sedikit rasa malas karena adanya perubahan yang terjadi di tubuh, tapi ya tetap harus melakukan pemeriksaan kehamilan entah rumah kita jauh ataupun dekat dari fasilitas pelayanan kesehatan”* (Nyonya C, 24 tahun).

Pernyataan orang tua di atas membuktikan bahwa orang tua telah mampu beradaptasi dengan perkembangan anaknya. Orang tua mempersiapkan aspek penting sebagai bentuk dukungan dalam perkembangan anak. Menurut Yulianingsih (2020) menjelaskan bahwa emosi yang tidak stabil juga akan membuat ibu merasakan sakit yang semakin hebat selama proses persalinan. Perubahan emosi ibu dalam kehamilan hingga proses kelahiran akan sangat berpengaruh terhadap lancar tidaknya persalinan dan keadaan bayi. Tindakan pendukung dan penenang selama persalinan sangatlah penting akan memberikan efek positif baik secara psikologi ataupun fisiologi terhadap ibu dan janin (Ni Nyoman Tri Ayu Yulianingsih & Nurhidayah, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngewa (2019) yang mendapatkan hasil bahwa pemenuhan fungsi keluarga merupakan salah satu bentuk gambaran dalam menunjang tumbuh kembang anak. Pemenuhan fungsi ekonomi yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya. Begitu juga pada fungsi kasih sayang yang digambarkan dengan memberikan kasih sayang kepada anak yang pada pernyataan di atas digambarkan dengan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. Mayoritas ibu yang bersikap positif usianya sudah jauh lebih matang dan memiliki pengetahuan yang baik pula (Aparilliani & Sabilatur Rosyadah, 2022).

Hasil wawancara lain yang mendeskripsikan kesiapan ibu dalam peningkatan gizi ibu dan dalam melakukan *antenatal care* adalah:

*“Alhamdulillah bisa melakukan pemeriksaan hamil secara rutin walaupun jarak rumah dengan puskesmas lumayan jauh dan berbukit karena di kawasan Tengger Gunung Bromo..dan bgitupun juga dengan asupan makanan yang saya makan dengan memanfaatkan hasil pertanian yang ada di kawasan Tengger”* (Nyonya B, 30 tahun).

*“Saya selalu memperhatikan gizi yang saya makan untuk kesehatan janin yang saya kandung dan proses melahirkan nanti”* (Nyonya P, 27 tahun).

Pernyataan orang tua di atas menggambarkan bahwa orang tua telah mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan anaknya melalui pemantauan perkembangan anak di lingkungan sekitarnya. Sebagian orang tua masih khawatir dan takut melepas anaknya bersosialisasi di masyarakat pasca darurat COVID-19. Namun, hal itu bisa dihindari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengonsumsi makanan yang bergizi salah satunya dari hasil pertanian. Pertanian adalah suatu aktivitas pemanfaatan sumber daya alam hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan (Dalam et al., 2012). Manfaat hasil pertanian adalah meningkatkan nilai gizi, mengurangi pencemaran lingkungan dan pengolahan limbah.

### **Kesiapan Perilaku**

Kesiapan ibu dalam indikator perilaku adalah kesiapan ibu dalam memfasilitasi dirinya sendiri kearah yang baik. Pernyataan ibu mengenai indikator perilaku adalah:

*“Saya melakukan antenatal care di puskesmas atau di posyandu agar dapat memberdayakan diri saya sendiri mampu mengambil keputusan, paham apa yang akan*

*siapkan selama kehamilannya dan menjelang persalinan dengan mengetahui apa saja kemungkinan dan komplikasi yang bisa saja ibu hamil alami selama dalam masa kehamilan dengan mengenali tanda bahaya” (Nyonya S, 22 tahun).*

*“Pengalaman pada kehamilan sebelumnya membuat saya sudah pernah menerima informasi kesehatan dan juga secara langsung responden sudah pernah melakukan langsung persiapan-persiapan persalinan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya” (Nyonya U, 25 tahun).*

Pernyataan kedua orang tua di atas membuktikan bahwa orang tua telah menggambarkan kesiapan orang tua dengan memfasilitas yang diberikan pemerintah untuk mempersiapkan persalinan, yaitu dengan pergi ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kandungannya. Menurut teori yang menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan predisposing factor. Pernyataan tersebut didukung oleh WHO, bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain dapat menentukan seseorang untuk berperilaku tertentu (Armaya, 2018).

Hasil wawancara lain yang menggambarkan kesiapan ibu dalam memfasilitasi dirinya pada saat masa-masa kehamilan adalah:

*“Saya yakin semua akan dipermudah jika mempunyai sikap positif terhadap kunjungan antenatal care. menurut saya Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu usia, usia mempengaruhi seseorang dalam bertindak dimana seseorang yang lebih dewasa akan lebih matang dalamberfikir” (Nyonya F, 26 tahun).*

Suatu perilaku berlangsung lama (long lasting) apabila perilaku tersebut melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif. Sebaliknya, perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Apabila penerima perilaku baru yaitu ibu hamil didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut yaitu perilaku antenatal care akan terjadi secara teratur. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka akan terhambat sehingga perilaku dilakukan secara tidak teratur (Alfianto & Hege, 2022).

Maternal Mortality Rate (MMR) merupakan kematian pada wanita pada saat hamil atau 42 hari setelah melahirkan, yang disebabkan oleh hal yang berhubungan dengan kehamilan (Pahria et al., 2021). Faktor Predisposisi Maternal Mortality Rate: Penyebab Langsung (Pendarahan, Hipertensi, Infeksi, Partus lama dan abortus, Penyebab Tidak Langsung (Intermediet) (Antenatal Care (ANC) dan melahirkan, Faktor demografi, Faktor ekonomi). Antenatal Care (ANC) Terpadu Antenatal Care terpadu merupakan layanan antenatal yang diberikan secara berkualitas dan menyeluruh dengan sasarannya adalah ibu hamil. Pelayanan ini diberikan oleh tenaga terlatih dan professional seperti dokter, bidan, dan perawat (Prameswari, 2017). Antenatal Care terpadu bertujuan untuk menyiapkan persalinan dengan melakukan pencegahan terhadap permasalahan kesehatan yang mungkin terjadi dalam diri ibu. Pelayanan kesehatan maternal melalui Antenatal Care terpadu meliputi timbang berat badan dan tinggi badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, menentukan presentasi dan denyut jantung janin, pemberian tetanus toxoid, pemberian tablet zat besi, pemeriksaan kehamilan mulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik, diagnose, terapi dan penilaian status gizi (Puspitasari et al., 2017).

Suku Tengger merupakan salah satu bagian dari Suku Jawa yang berdomisili di kawasan lereng Gunung Bromo. Di Kabupaten Pasuruan, Suku Tengger mendiami kawasan bromo yang berada di 8 desa yang meliputi desa Wonokitri, desa Tosari, desa Kertoanom, desa Jetak, desa Sunogiri,

desa Ngadiwono, desa Podokoyo, desa Wonomerto, desa Gemaya, desa Cemara Gading. Masyarakat Suku Tengger masih memegang teguh budaya nenek moyang mereka. Tradisi terkait upacara kehamilan, kelahiran, dan setelah melahirkan masih menjadi hal yang penting bagi masyarakat ini. Ibu hamil pada Suku Tengger juga mengenal pantangan yang diturunkan dari nenek moyang mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian diperoleh bahwa Kurang dari separuh responden memiliki riwayat ANC lengkap. Lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, memiliki sikap negatif, dan keluarga (suami) yang tidak mendukung. Kurang dari separuh responden menyatakan bahwa peran bidan kurang baik saat kunjungan ANC. Adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, peran keluarga dengan kelengkapan kunjungan ANC. Disamping itu peran bidan yang dilakukan dalam ANC pada ibu hamil belum efektif, dan efisien. Ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi rendahnya kelengkapan kunjungan ANC, seperti sosial, budaya, ekonomi, psikologi, dan lainnya

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Penelitian ini didanai oleh Hibah Kelompok Riset-DIMAS Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember. Terimakasih kepada Rektor Universitas Jember serta LP2M Universitas Jember yang telah memberikan dana hibah Kelompok Riset-DIMAS Penelitian. Terimakasih kepada Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih diucapkan kepada Kepala Kecamatan Wonokitri Kabupaten Pasuruan atas kerja samanya sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R., Handayani, S., & Agustina, N. W. (2022). Kajian Stunting Pada Anak Usia 0 - 60 Bulan Ditinjau Dari Faktor Ibu. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 12(Januari), 75–82.
- Alfianto, S., & Hege, M. M. A. (2022). *Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dengan kunjungan. Ciastech*, 695–704.
- Anjar Rina Setyani, F., & Ikaristi Maria Theresia, S. (2020). Pengaruh Abdominal Massage Dalam Upaya Pencegahan Konstipasi Pada Lanjut Usia Di Bpstw Abiyoso Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 205–211. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i2.453>
- Aparilliani, D. P., & Sabilatur Rosyadah, N. P. (2022). Sikap Ibu Berhubungan Dengan Keberhasilan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (Mal) Pada Ibu Asi Eksklusif. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 12(Januari), 75–82.
- Armaya, R. (2018). *ARTIKEL PENELITIAN Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang*. 07(01), 43–50.
- Dalam, K. E., Hukum, L., & Blbi, I. (2012). Kajian Kasus Blbi: Penggeseran Hukum Publik Ke Dalam Lapangan Hukum Privat. *Mimbar Hukum*, 23(3), 597–610. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmh/article/view/16179>
- Dharmatika, I. M. P., Nesa, N. N. M., Hartawan, I. N. B., Putra, I. G. N. S., & Karyana, I. P. G. (2019). Prevalensi Konstipasi Dan Gambaran Asupan Serat Makanan Dan Cairan Pada Anak Remaja, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*, 8(7), 7–11.

- Ferry, & Khomsah, I. Y. (2022). Pengaruh Pemberian Massage Abdomen Terhadap Konstipasi Pada Pasien Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 4(2), 27–32.
- Fitrayeni, Suryati, & Faranti Mela, R. (2015). *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran*. 101–107
- Indrayati, N., & Santoso, D. Y. A. (2021). Parental Readiness in Caring for Low Birth Weight: Pediatric Nursing Intervention. *NurseLine Journal*, 6(2), 110-115..
- Jalaludin, A., Kustiani, A., & Hervidea, R. (2022). Formulasi, Kandungan Gizi, Aktivitas Antioksidan, Dan Daya Terima Jelly Rr (Rumput Laut Dan Rosella) Pada Anak Usia Sekolah. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(Januari), 75–82
- Kalsum, U., & Islakhiyah. (2021). Status Gizi Prahamil Ibu Sebagai Faktor Dominan Kejadian Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 No 1(Januari), 1–8.
- Kartika Sari, A. D., & Wirjatmadi, B. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Konstipasi Pada Lansia Di Kota Madiun. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.40-47>
- Kusuma, E., Nastiti, A. D., Handayani, D., & Puspitasari, R. A. H. (2021). The Relationship Between Nurse Caring Behavior and Anxiety Levels Among Covid-19 Patients. *Nurse and Holistic Care*, 1(2), 82–88. <https://doi.org/10.33086/nhc.v1i2.2309>
- Merina, dkk. (2021). Keripik Kelor ( Moringa oleifera ) Sebagai Produk Unggulan Desa Klampokan , Bondowoso , Jawa Timur dalam Mencegah Stunting Kelor ( Moringa Oleifera ) Chips As A Leading Product of Klampokan Village , Bondowoso , West Java in Preventing Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 275
- Ni Nyoman Tri Ayu Yulianingsih, H. S., & Nurhidayah. (2017). *Pengaruh kepatuhan kunjungan antenatal care (anc) terhadap sikap ibu hamil primigravida trimester iii dalam persiapan perencanaan persalinan*. 264–268.
- Pahria, T., Fadhillah, A. N., & Sari, C. W. M. (2021). Perilaku pencegahan konstipasi pada lansia di panti sosial rehabilitasi lanjut usia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), 534–545. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.4348>
- Purwiningsih, D. D., Suryaningsih, I. B., & Wardhani, V. (2023). PENGEMBANGAN PENGUKURAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN KEPERCAYAAN PADA PUSKESMAS. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3).
- Prameswari, D. N. (2017). Pengaruh Abdominal Massage terhadap Konstipasi pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Soebroto. *Karya Tulis Ilmiah, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 1–14.
- Puspitasari, D. I., Hannan, M., & Su'udiyah, S. (2017). The Effectiveness of Early Mobilization Left – Right Sim to Constipation on Stroke Infark Patient in the Intensive Care Unit dr. H. Mohammad Anwar Sumenep Public Hospital. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 141–144. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i>

- Rachmawati, D. A., Indraswari, R. P. C., & Sakinah, E. N. (2022). The Correlation Between Mother's Knowledge about Complementary Feeding with The Incidence of Stunting in Toddlers Under Two in Mayang, Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 8(2), 85-90.
- Rakhmawati, N., & Astuti, H. P. (2022). Pengaruh Buku Saku Tentang Pre Eklamsia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan *Covid-19*, 12(Januari), 75–82.
- Rizky, A. N., & Kusuma., L. S. (2021). Hubungan Status Gizi dan Perilaku Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Penyakit ISPA pada Balita. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan *Covid-19*, 11 No 1(Januari), 1–8.  
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/66/91>
- Siauta, J. A., Apriliani, S. E., & Indrayani, T. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Kejadian Stunting. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan *Covid-19*, 12(Januari), 75–82.
- Syahfitri, & Susanti, D. (2022). Efektivitas Penambahan Daun Kelor pada Nugget Cumi-Cumi untuk Pencegahan Stunting di Desa Padang Kecamatan Manggeng. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 2(2), 174–181.
- Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Media Kesehatan Masyarakat. 3(2), 175–185.
- Wahyuningsih, D., & Shovie, N. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Typoid Dalam Pemenuhan Termoregulasi. *Sains Dan Teknologi Nuklir Indonesia*, 11(2), 57–66. <http://digilib.ukh.ac.id/repo/disk1/48/01-gdl-dwiwahyuni-2357-1-naskahp-i.pdf>
- Zendrato, N. (2020). Literature Review : Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Stroke Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi Dalam Penerapan Terapi Masase Abdomen Di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga. *Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*.